

Strategi Guru PPKn dalam Mengintegrasikan Dimensi Gotong Royong melalui Projek P5

Yeni Wulandari,¹

Affiliation^{1,2,3} (STIT Makrifatul Ilmi Bengkulu Selatan)

Email: yeniwulandari@stitmakrifatulilmi.ac.id¹

Keywords: *Teacher*

Strategies, Civics Education, Cooperation, P5 Project, Pancasila Student Profile.

Kata Kunci: Strategi Guru, PPKn, Gotong Royong, Projek P5, Profil Pelajar Pancasila

Abstract:

This study aims to describe the strategies used by Civics Education (PPKn) teachers in integrating the value of cooperation known as gotong royong through the Pancasila Student Profile Strengthening Project (P5) in schools that have adopted the Merdeka Curriculum. The research focuses on three major components: planning, implementation, and evaluation of project-based learning designed to strengthen students' collaborative character. A qualitative descriptive approach was employed. Data were collected through in-depth interviews with PPKn teachers, project coordinators, and participating students; direct observations during project activities; and document analysis, including project modules, learning tools, and student portfolios. Data analysis followed the Miles and Huberman interactive model, consisting of data reduction, data display, and conclusion drawing. The findings show that teachers developed systematic lesson plans emphasizing collaboration, role distribution, and shared responsibility throughout the project stages. During implementation, teachers applied strategies such as group work, structured discussions, intensive guidance, and the creation of a supportive learning environment that encourages active participation and mutual assistance. Evaluation was conducted authentically through process observation, group reflection, and portfolio assessments, ensuring that the evaluation focused not only on final products but also on students' character development. Overall, the integration of the gotong royong dimension through the P5 project effectively strengthened students' collaborative attitudes, empathy, and responsibility. These findings confirm that P5 serves as an effective platform for PPKn teachers to internalize Pancasila values within classroom practices.

Abstrak:

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi guru PPKn dalam mengintegrasikan dimensi gotong royong melalui Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) pada satuan pendidikan yang telah menerapkan Kurikulum Merdeka. Fokus penelitian diarahkan pada tiga aspek utama, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi

pembelajaran berbasis proyek yang mengarah pada penguatan nilai gotong royong. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian deskriptif. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan guru PPKn, koordinator proyek, dan peserta didik yang terlibat; observasi kegiatan proyek; serta analisis dokumen seperti modul proyek, perangkat pembelajaran, dan portofolio siswa. Analisis data dilakukan menggunakan model Miles dan Huberman melalui proses reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru menyusun perencanaan yang sistematis dengan menekankan nilai kolaborasi, pembagian peran, dan tanggung jawab bersama dalam setiap tahapan proyek. Pada tahap pelaksanaan, strategi guru tercermin melalui penerapan kerja kelompok, fasilitasi diskusi, pendampingan intensif, serta penciptaan lingkungan belajar yang mendorong partisipasi aktif dan saling membantu. Adapun evaluasi dilakukan secara autentik melalui observasi proses, refleksi kelompok, dan portofolio, sehingga penilaian tidak hanya berfokus pada produk akhir, tetapi juga perkembangan karakter peserta didik. Secara keseluruhan, integrasi dimensi gotong royong melalui P5 terbukti efektif dalam membentuk karakter kolaboratif, empatik, dan bertanggung jawab pada peserta didik. Temuan ini menegaskan bahwa Proyek P5 menjadi wahana strategis bagi guru PPKn untuk menginternalisasikan nilai-nilai Pancasila dalam praktik pembelajaran.

A. introduction

Pendidikan nasional di Indonesia mengalami berbagai transformasi yang bertujuan untuk meningkatkan mutu pembelajaran sekaligus memperkuat karakter peserta didik agar siap menghadapi tantangan abad 21 (Allolinggi et al., 2024). Salah satu transformasi tersebut ialah hadirnya Kurikulum Merdeka, yang memberikan ruang kepada sekolah dan guru untuk mengembangkan pembelajaran yang lebih fleksibel, kontekstual, dan berpusat pada peserta didik. Di antara berbagai inovasi yang terdapat dalam Kurikulum Merdeka, *Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)* menjadi elemen penting yang dirancang untuk menanamkan nilai, karakter, serta kompetensi esensial melalui pembelajaran berbasis proyek (Yumiantika & Thomy Sastra Atmaja, 2025). P5 tidak hanya mengajarkan peserta didik untuk memahami konsep, namun juga

mengajak mereka untuk mengalami, merasakan, dan mempraktikkan nilai-nilai luhur bangsa secara langsung.

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) menjadi salah satu mata pelajaran yang memiliki peran strategis dalam mendukung keberhasilan P5. Hal ini karena PPKn secara fundamental bertujuan membentuk warga negara yang berpengetahuan, cerdas, berkarakter, serta berpartisipasi aktif dalam kehidupan demokratis (Quratu Asri et.al, 2025). Selain memuat kompetensi kewarganegaraan, PPKn sarat akan nilai-nilai Pancasila seperti kerja sama, tenggang rasa, empati, gotong royong, dan kepedulian sosial. Dengan demikian, guru PPKn memiliki posisi yang kuat dan relevan untuk mengintegrasikan berbagai dimensi Profil Pelajar Pancasila ke dalam pembelajaran maupun kegiatan proyek, termasuk dimensi gotong royong (Musdalifah et al., 2024).

Gotong royong merupakan nilai luhur bangsa Indonesia yang telah menjadi ciri khas kehidupan masyarakat dalam menjalankan aktivitas sehari-hari. Nilai ini tercermin dalam budaya saling membantu, bekerja bersama, dan menempatkan kepentingan kolektif di atas kepentingan pribadi (Rizqisyahputri, 2024). Namun, perkembangan teknologi, modernisasi, serta perubahan pola interaksi sosial di era digital sering kali melemahkan nilai-nilai kebersamaan tersebut. Peserta didik saat ini lebih banyak berinteraksi melalui perangkat digital dibandingkan melalui kerja sama langsung, sehingga berpotensi menurunkan kemampuan kolaborasi, komunikasi efektif, dan empati. Dalam situasi seperti ini, pembelajaran PPKn melalui P5 menjadi sarana penting untuk menghidupkan kembali nilai gotong royong secara nyata di sekolah (Uswan et al., 2025).

Dimensi gotong royong dalam P5 tidak hanya sebatas bekerja bersama, melainkan mencakup kemampuan untuk berkolaborasi secara konstruktif, menghargai keberagaman pendapat, memahami sudut pandang orang lain, berbagi peran dan tanggung jawab, serta memberikan kontribusi positif bagi lingkungan sekitar. Integrasi dimensi ini dalam pembelajaran PPKn memerlukan strategi yang terencana, sistematis, dan menyesuaikan dengan karakteristik peserta didik. Guru PPKn perlu mampu merancang aktivitas

proyek yang tidak hanya menarik, tetapi juga mendorong peserta didik untuk terlibat aktif, berinisiatif, dan berpartisipasi dalam penyelesaian masalah secara kelompok (Desak Raka Widnyani et al, 2025).

Dalam implementasinya, strategi guru menjadi faktor penentu keberhasilan P5. Strategi ini mencakup cara guru memilih tema proyek, menyusun tujuan pembelajaran, menentukan langkah pelaksanaan, membagi peran peserta didik, menciptakan suasana kolaboratif, hingga merancang instrumen evaluasi yang tepat untuk mengukur perkembangan dimensi gotong royong. Namun, berbagai tantangan sering dihadapi, seperti keterbatasan fasilitas, kurangnya pemahaman mendalam tentang konsep P5, variasi motivasi belajar, serta heterogenitas kemampuan peserta didik dalam bekerja sama. Kondisi ini menuntut guru PPKn untuk tidak hanya menguasai materi, tetapi juga memiliki kreativitas, kemampuan manajemen kelas, serta keterampilan merancang aktivitas kegiatan yang efektif.

Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis proyek memiliki dampak positif dalam meningkatkan keterampilan kolaborasi, kemampuan berpikir kritis, dan motivasi belajar. Namun, kajian yang secara khusus menyoroti strategi guru PPKn dalam mengintegrasikan dimensi gotong royong ke dalam P5 masih tergolong terbatas. Padahal, pemetaan strategi yang efektif sangat diperlukan untuk membantu guru mengoptimalkan proses pembelajaran agar nilai gotong royong benar-benar terinternalisasi dalam diri peserta didik.

Urgensi penelitian ini semakin kuat mengingat P5 menjadi salah satu komponen wajib dalam Kurikulum Merdeka yang diterapkan di berbagai jenjang pendidikan. Pemahaman yang komprehensif mengenai strategi guru PPKn akan berkontribusi pada peningkatan kualitas implementasi P5 serta memperkaya praktik pembelajaran karakter di sekolah. Selain itu, temuan penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi guru lain, sekolah, maupun pemangku kebijakan dalam merumuskan program pembelajaran yang lebih kontekstual, inovatif, dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini akan memfokuskan kajian pada strategi guru PPKn dalam mengintegrasikan dimensi gotong royong

melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Penelitian ini berupaya menggambarkan secara mendalam bagaimana guru merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi kegiatan proyek untuk menumbuhkan kemampuan kolaboratif peserta didik. Melalui penelitian ini, diharapkan muncul rekomendasi praktis yang dapat meningkatkan efektivitas implementasi P5 serta memberikan sumbangan pemikiran bagi pengembangan pembelajaran PPKn di sekolah.

B. Methods

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif karena bertujuan menggambarkan secara mendalam strategi guru PPKn dalam mengintegrasikan dimensi gotong royong melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Pendekatan kualitatif dipilih untuk memungkinkan peneliti memahami fenomena secara alami sebagaimana adanya di lapangan, termasuk pengalaman guru, dinamika peserta didik, serta proses pembelajaran yang berlangsung dalam konteks sekolah (Abdussamad, 2021). Lokasi penelitian ditentukan secara purposive, yakni sekolah yang telah menerapkan Kurikulum Merdeka dan aktif melaksanakan proyek P5. Informan penelitian terdiri atas guru PPKn, koordinator proyek P5, serta beberapa peserta didik yang terlibat langsung dalam kegiatan proyek. Pemilihan informan dilakukan secara purposive berdasarkan keterlibatan dan pengetahuan mereka terhadap implementasi P5 dan nilai gotong royong.

Data penelitian diperoleh melalui wawancara mendalam, observasi langsung, dan studi dokumentasi. Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur untuk menggali strategi guru dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi integrasi dimensi gotong royong. Observasi dilakukan untuk mengamati praktik pembelajaran, interaksi antaranggota kelompok, dan proses kolaborasi peserta didik selama kegiatan proyek berlangsung (Nasution, 2023). Studi dokumentasi digunakan sebagai pelengkap untuk meninjau perangkat pembelajaran, modul proyek, catatan refleksi guru, serta dokumentasi visual kegiatan P5. Seluruh data yang terkumpul dianalisis menggunakan model analisis interaktif Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian

data, dan penarikan kesimpulan. Proses reduksi dilakukan dengan memilah informasi penting dan relevan, kemudian disajikan dalam bentuk narasi dan matriks agar hubungan antar data dapat terlihat jelas sebelum akhirnya ditarik Kesimpulan (Karimuddin et al., 2022).

Untuk menjamin keabsahan data, peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik dengan membandingkan informasi dari guru, siswa, dan koordinator proyek serta mencocokkan data hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Selain itu, member check dilakukan dengan meminta informan mengonfirmasi kebenaran data yang telah direkam. Proses penelitian dilakukan melalui beberapa tahap, mulai dari persiapan instrumen dan perizinan, pengumpulan data lapangan, analisis data secara berulang, hingga penyusunan laporan penelitian. Seluruh proses tersebut dilakukan secara sistematis untuk menghasilkan gambaran yang komprehensif mengenai strategi guru PPKn dalam mengintegrasikan dimensi gotong royong melalui proyek P5.

C. Result(s)

Hasil penelitian ini diperoleh melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi selama peneliti melakukan pengamatan pada pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di sekolah. Temuan penelitian menunjukkan bahwa guru PPKn memainkan peran utama dalam mengintegrasikan dimensi gotong royong ke dalam kegiatan proyek melalui strategi perencanaan yang matang, pelaksanaan yang terstruktur, dan evaluasi yang berorientasi pada pembentukan karakter peserta didik.

Temuan pertama menunjukkan bahwa pada tahap perencanaan, guru PPKn menempatkan dimensi gotong royong sebagai fokus utama dalam penyusunan modul proyek. Guru tidak hanya mencantumkan kompetensi kolaboratif secara umum, tetapi juga merinci indikator perilaku seperti kemampuan bekerja sama, berbagi tanggung jawab, saling menghargai pendapat, serta kemampuan menyelesaikan masalah bersama. Dalam wawancara, guru menyatakan bahwa integrasi dimensi gotong royong harus

dirancang sejak awal agar peserta didik memahami makna kerja sama dalam konteks proyek. Guru PPKn menuturkan, *“Kalau tidak dirancang sejak awal, anak-anak hanya akan menjalankan tugasnya masing-masing, bukan bekerja sebagai tim. Kami ingin mereka mengalami langsung apa itu gotong royong.”* Perencanaan juga mencakup pemilihan tema proyek yang relevan, seperti kebersihan lingkungan sekolah, kampanye literasi, atau aksi sosial, yang memungkinkan peserta didik terlibat dalam kegiatan kolektif.

Hasil observasi menunjukkan bahwa pada tahap pelaksanaan, strategi guru tercermin dalam pembagian peran yang adil, pemberian arahan yang jelas, serta pendampingan berkelanjutan selama proyek berlangsung. Guru tidak hanya bertindak sebagai fasilitator, tetapi juga sebagai pembimbing yang aktif mengawasi dinamika kelompok. Dalam beberapa sesi observasi, terlihat guru membantu peserta didik menyelesaikan konflik kecil antaranggota kelompok, mengarahkan komunikasi agar lebih efektif, serta memastikan setiap peserta didik terlibat dalam proses kerja. Salah satu peserta didik mengatakan, *“Kami jadi belajar membagi tugas. Awalnya bingung siapa yang memimpin, tapi guru membantu kami berdiskusi dan menentukan peran masing-masing.”* Strategi lain yang ditemukan adalah pemberian ruang refleksi tengah proyek (mid-reflection) yang digunakan guru untuk mengevaluasi kekompakan kelompok dan menguatkan kembali nilai gotong royong.

Strategi guru dalam pelaksanaan proyek juga tampak melalui penggunaan metode kolaboratif seperti diskusi kelompok, simulasi, kerja lapangan, dan penyelesaian masalah berbasis tim. Observasi menunjukkan bahwa guru memberikan tantangan yang harus diselesaikan secara kelompok, bukan individu, sehingga mendorong peserta didik untuk saling membutuhkan satu sama lain. Guru juga secara aktif menanamkan nilai gotong royong melalui contoh nyata, seperti turut membantu kelompok yang kesulitan menyatukan pendapat, mencontohkan cara berkomunikasi sopan, dan mengapresiasi keberhasilan kerja sama. Dokumentasi kegiatan proyek menunjukkan adanya peningkatan keterlibatan peserta didik, terutama pada minggu kedua ketika mereka mulai memahami alur kerja kelompok secara lebih komprehensif.

Pada tahap evaluasi, guru menggunakan kombinasi antara penilaian proses, penilaian sikap, dan penilaian produk. Guru tidak hanya menilai hasil akhir proyek, tetapi juga memerhatikan bagaimana proses kerja sama berlangsung. Dalam wawancara, guru menjelaskan bahwa evaluasi gotong royong lebih berfokus pada keaktifan peserta didik dalam berdiskusi, kemampuan menyelesaikan konflik, konsistensi dalam menjalankan peran, serta kontribusi nyata terhadap keberhasilan kelompok. Guru mengatakan, *“Produk itu penting, tapi kami lebih melihat bagaimana mereka bekerja dalam tim. Ada yang awalnya pasif, tetapi setelah beberapa kali diarahkan, mulai berani mengemukakan pendapat.”* Selain itu, refleksi akhir dilakukan melalui diskusi kelompok dan penilaian diri (self-assessment) untuk menumbuhkan kesadaran peserta didik tentang nilai gotong royong yang telah mereka praktikkan selama proyek.

Hasil penelitian juga menemukan beberapa faktor pendukung, antara lain kerja sama antarguru dalam tim fasilitator P5, dukungan sekolah dalam bentuk penyediaan sarana, serta antusiasme peserta didik terhadap aktivitas proyek yang bersifat praktis. Namun demikian, terdapat pula hambatan, seperti perbedaan karakter peserta didik yang menyebabkan kurangnya kekompakan di awal proyek, keterbatasan waktu belajar, dan ketergantungan beberapa peserta didik pada teman yang lebih dominan. Guru mengatasi hambatan tersebut dengan strategi pendampingan intensif, pendekatan komunikasi interpersonal, dan pemberian motivasi agar setiap peserta didik merasa memiliki peran penting dalam kelompok.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi guru PPKn dalam mengintegrasikan dimensi gotong royong melalui proyek P5 dilakukan melalui tiga pendekatan utama: perencanaan pembelajaran yang berfokus pada nilai kolaborasi, pelaksanaan proyek yang mengutamakan kerja sama nyata, dan evaluasi menyeluruh yang menilai aspek proses dan penguatan karakter. Strategi tersebut terbukti mendorong peserta didik untuk lebih aktif bekerja sama, berkomunikasi, dan menyelesaikan masalah secara bersama-sama, sehingga nilai gotong royong tidak hanya dipahami secara konseptual tetapi juga dialami secara praktis.

D. Analysis and Discussion

Pembahasan penelitian ini menguraikan secara mendalam bagaimana strategi guru PPKn dalam mengintegrasikan dimensi gotong royong melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Pembahasan disusun berdasarkan temuan lapangan yang telah dianalisis dan diarahkan untuk menjawab rumusan masalah mengenai: (1) strategi guru dalam merencanakan integrasi gotong royong, (2) strategi guru dalam melaksanakan integrasi tersebut dalam proyek P5, serta (3) evaluasi guru terhadap perkembangan dimensi gotong royong siswa.

Strategi Guru dalam Merencanakan Integrasi Dimensi Gotong Royong

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru PPKn menyusun perencanaan proyek secara sistematis dengan menjadikan dimensi gotong royong sebagai fokus utama. Perencanaan ini sejalan dengan panduan Kurikulum Merdeka yang menyatakan bahwa integrasi nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila harus dirancang sejak tahap perencanaan pembelajaran agar pembiasaan karakter berjalan optimal. Strategi perencanaan guru terlihat dari pemilihan tema proyek yang relevan dengan kerja kolektif, penyusunan indikator gotong royong yang terukur, dan perancangan aktivitas yang mendorong kolaborasi. Pendekatan ini konsisten dengan teori Kolaboratif Vygotsky yang menekankan bahwa interaksi sosial merupakan fondasi penting dalam pengembangan kemampuan kognitif dan sosial anak.

Guru juga menyiapkan perangkat ajar berupa modul proyek yang memuat tujuan, langkah kegiatan, dan indikator keberhasilan. Perencanaan yang matang ini menunjukkan bahwa integrasi gotong royong bukan sekadar sisipan, melainkan bagian dari desain instruksional. Hal tersebut selaras dengan prinsip pembelajaran berbasis proyek (Project-Based Learning/PjBL) menurut Krajcik & Blumenfeld yang menekankan bahwa proyek yang efektif harus direncanakan sedemikian rupa sehingga membuka ruang bagi kolaborasi dan pembagian peran. Dengan demikian, strategi perencanaan guru terbukti menjawab

rumusan masalah pertama bahwa integrasi gotong royong membutuhkan struktur perencanaan yang eksplisit dan relevan.

Strategi Guru dalam Pelaksanaan Proyek P5 untuk Menginternalisasikan Gotong Royong

Temuan penelitian memperlihatkan bahwa strategi pelaksanaan guru mencakup pembagian tugas yang proporsional, fasilitasi diskusi kelompok, bimbingan intensif, serta penciptaan lingkungan belajar yang kolaboratif. Pengamatan di lapangan menunjukkan bahwa guru berperan sebagai fasilitator yang aktif membantu siswa menyelesaikan konflik, menjaga komunikasi efektif, serta memastikan setiap anggota kelompok berkontribusi. Strategi ini sejalan dengan peran guru dalam PjBL menurut Thomas (2000), yaitu memandu peserta didik agar dapat bekerja secara kolaboratif dalam penyelesaian tugas atau produk.

Selain itu, strategi guru tampak melalui pemberian tantangan berbasis kelompok yang memaksa siswa untuk mengandalkan satu sama lain. Model kegiatan yang demikian mendukung penguatan dimensi gotong royong—sebagaimana didefinisikan dalam Profil Pelajar Pancasila, yaitu kemampuan berkolaborasi, berbagi peran, menghargai perspektif, dan bertanggung jawab terhadap tugas kelompok. Strategi pelaksanaan juga sejalan dengan pendekatan konstruktivistik, di mana guru menciptakan kondisi di mana siswa belajar melalui pengalaman kerja nyata, bukan hanya teori.

Hasil observasi menunjukkan peningkatan sikap gotong royong seiring berjalannya proyek, terutama pada kemampuan siswa dalam menyelesaikan masalah bersama. Ini menunjukkan bahwa strategi pelaksanaan guru efektif dalam menginternalisasi nilai gotong royong secara praktis. Dengan demikian, rumusan masalah kedua terjawab bahwa strategi pelaksanaan guru sangat menentukan berhasil tidaknya integrasi nilai gotong royong dalam aktivitas proyek P5.

Evaluasi Guru terhadap Perkembangan Dimensi Gotong Royong

Evaluasi dimensi gotong royong dalam penelitian ini menunjukkan bahwa guru menilai perkembangan peserta didik melalui beberapa pendekatan, yaitu penilaian proses, penilaian sikap, penilaian diri, dan refleksi kelompok. Guru

tidak hanya menilai produk akhir proyek, tetapi juga proses kolaborasi yang terjadi di antara siswa. Hal ini sesuai dengan prinsip asesmen formatif pada Kurikulum Merdeka yang menekankan bahwa penilaian harus memberi gambaran perkembangan kompetensi sosial siswa, bukan hanya kognitif.

Guru melakukan refleksi tengah proyek (mid-reflection) dan refleksi akhir, yang memberikan gambaran tentang perubahan perilaku gotong royong siswa. Pendekatan evaluasi ini juga konsisten dengan teori asesmen autentik menurut Mueller yang menekankan bahwa penilaian harus mengukur keterampilan nyata yang diperlihatkan dalam konteks kehidupan nyata. Selain itu, penggunaan rubrik gotong royong yang berisi indikator partisipasi, komunikasi, tanggung jawab, dan kontribusi menunjukkan bahwa guru menerapkan evaluasi yang terstruktur.

Berdasarkan hasil evaluasi, terlihat bahwa peserta didik mengalami peningkatan dalam keterampilan bekerja sama dan berbagi peran. Beberapa siswa yang awalnya pasif mulai terlibat aktif setelah dibimbing oleh guru. Hal ini menunjukkan bahwa evaluasi yang dilakukan secara berkelanjutan memberikan dampak positif terhadap internalisasi nilai gotong royong. Dengan demikian, rumusan masalah ketiga terjawab bahwa strategi evaluasi guru memiliki kontribusi penting dalam menumbuhkan dan memantau dimensi gotong royong siswa selama pelaksanaan proyek P5.

Secara keseluruhan, pembahasan penelitian ini menunjukkan bahwa integrasi dimensi gotong royong melalui proyek P5 tidak dapat berjalan efektif tanpa strategi yang komprehensif dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Ketiga komponen tersebut saling berkesinambungan dan menjadi satu kesatuan strategi guru PPKn dalam menanamkan nilai gotong royong. Temuan ini memperkuat teori bahwa pembelajaran berbasis proyek merupakan media yang tepat untuk pembentukan karakter karena melibatkan aktivitas nyata yang menuntut interaksi sosial dan kolaborasi. Selain itu, hasil penelitian ini konsisten dengan kebijakan Kurikulum Merdeka yang menempatkan P5 sebagai sarana pembentukan karakter sesuai Profil Pelajar Pancasila.

E. Conclusion

Penelitian ini menyimpulkan bahwa strategi guru PPKn dalam mengintegrasikan dimensi gotong royong melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) telah berjalan secara terarah, sistematis, dan relevan dengan tujuan pembentukan karakter peserta didik. Pada tahap perencanaan, guru mampu merumuskan tujuan pembelajaran yang menekankan kolaborasi, kerja sama, dan tanggung jawab, serta menyusun modul proyek dengan alur kegiatan yang mendorong partisipasi aktif seluruh peserta didik. Perencanaan tersebut menjadi dasar penting yang memastikan bahwa dimensi gotong royong tidak hanya hadir secara normatif, tetapi benar-benar tertanam dalam setiap aktivitas proyek.

Pada tahap pelaksanaan, guru menerapkan berbagai strategi yang efektif untuk menumbuhkan nilai gotong royong, terutama melalui pembelajaran berbasis proyek dengan sistem kerja kelompok. Strategi efektif tersebut mencakup pembagian peran, penerapan diskusi terbuka, fasilitasi kolaborasi, dan pendampingan intensif selama proses penyelesaian proyek. Guru juga berfungsi sebagai fasilitator yang mendorong peserta didik untuk saling membantu, berkomunikasi secara positif, dan mengambil keputusan secara bersama. Pendekatan ini terbukti mampu menguatkan nilai toleransi, kepedulian, serta sikap saling menghargai antarpeserta didik.

Pada tahap evaluasi, guru menggunakan penilaian autentik yang menekankan proses dan perkembangan karakter, bukan hanya hasil akhir proyek. Penilaian dilakukan melalui rubrik observasi, refleksi kelompok, serta portofolio kegiatan, sehingga memberikan gambaran komprehensif mengenai keterlibatan peserta didik dalam menerapkan nilai gotong royong. Evaluasi tersebut juga membantu guru melakukan perbaikan strategi pembelajaran pada penerapan proyek berikutnya.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa integrasi dimensi gotong royong melalui Proyek P5 memberikan dampak positif bagi perkembangan karakter peserta didik, terutama dalam aspek kerja sama, kepedulian, komunikasi, dan tanggung jawab bersama. Keberhasilan

implementasi strategi guru PPKn sangat dipengaruhi oleh kesiapan perencanaan, keterampilan guru dalam memfasilitasi kolaborasi, serta penggunaan evaluasi autentik yang mengutamakan proses pembentukan karakter. Temuan ini menegaskan bahwa P5 dapat menjadi sarana efektif bagi guru PPKn untuk menginternalisasikan nilai-nilai Pancasila, khususnya gotong royong, dalam praktik pembelajaran sehari-hari.

F. References

- Abdussamad, Z. (2021). Metode Penelitian Kualitatif. In *Syakir Media Press*. Syakir Media Press.
- Allolinggi, L. R., Alexander, F., & Allo, M. R. (2024). *Strategi Guru dalam Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Berbasis Kearifan Lokal di Sekolah Dasar*. 10(4), 4596–4605.
- Desak Raka Widnyani et al. (2025). STRATEGI GURU DALAM MENANAMKAN DIMENSI GOTONG ROYONG PADA PENERAPAN PROJEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA. *Inspirasi Edukatif: Jurnal Pembelajaran Aktif* <https://ejournals.com/ojs/index.php/jpa> Vol., 6(3), 347–356.
- Karimuddin, A., Jannah, M., Hasda, S., Fadila, Z., Taqwin, Masita, Ardiawan, K. N., & Sari, M. E. (2022). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Yayasan Penerbitan Muhammad Zaini. <http://penerbitzaini.com>
- Musdalifah, S., Mustika, D., Studi, P., Guru, P., Dasar, S., Riau, U. I., Pekanbaru, K., Riau, P., & Musdalifah, S. (2024). *Penerapan Budaya Gotong Royong Melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Kelas IV SD Negeri 006 Trimulya Jaya*. 1(2), 348–357.
- Nasution, A. F. (2023). Metode Penelitian Kualitatif. In *Harfa Creative* (Vol. 1, Issue 1). Harfa Creative. http://www.biblioteca.pucminas.br/teses/Educacao_PereiraAS_1.pdf
http://www.anpocs.org.br/portal/publicacoes/rbcs_00_11/rbcs11_01.htm
http://repositorio.ipea.gov.br/bitstream/11058/7845/1/td_2306.pdf
<https://direitofma2010.files.wordpress.com/2010/>
- Quratu Asri et.al. (2025). PANCASILA PADA PEMBELAJARAN PPKN DI SMP

NEGERI 12 KOTA PONTIANAK Fakultas Ilmu Pendidikan dan Pengetahuan Sosial Program Studi PPKn Universitas PGRI Pontianak PENDAHULUAN Perkembangan dunia pada saat ini berdampak signifikan pada perubahan dalam pendidika. *Character and Civic: Jurnal Pendidikan Karakter Dan Pendidikan Kewarganegaraan*, 5(2).

Rizqisyahputri, N. D. (2024). *STRATEGI GURU DALAM MEMBENTUK P5 (PROJEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA)*. 4(3), 489–495.

Uswan, A., Suhartono, E., & Wiyono, S. (2025). *Optimalisasi Strategi Sekolah dalam Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)*. 14(1), 1075–1084.

Yumiantika & Thomy Sastra Atmaja. (2025). Implementasi Program P5 Sebagai Bentuk Penguatan Karakter Gotong- Royong Siswa Melalui Tema Kewirausahaan. *Jurnal Kewarganegaraan*, 9(1), 10–29.

DOI,
Copyright,
and License

DOI:
Copyright (c) 2025 author(s) name
This work is licensed under a Creative Commons
Attribution-ShareAlike 4.0 International License



How to cite

Authors, Name of. "The Title of the Article." *El Makrifah: Jurnal Ilmiah sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Makrifatu ilmi Bengkulu Selatan*, no. 1 (2024): 33-48.